

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .

Menurut Kasmir (2014:7) mengemukakan “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Dapat disimpulkan dari pengertian laporan keuangan tersebut, Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian data yang tertata secara sistematis yang terdapat informasi informasi tentang keuangan suatu entitas di dalamnya yang berasal dari rincian keuangan suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) “adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.” Menurut Hutauruk (2017 : 10) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Diambil dari pengertian menurut Undang- Undang No.20 pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Usaha Mikro “adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi

kriteria 10 Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini". Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dari kedua pengertian tersebut dapat diartikan bahwa UMKM adalah suatu badan usaha kecil yang didirikan perseorangan yang dominan target marketingnya adalah golongan kecil hingga menengah.

2.2.2 Manfaat UMKM

Manfaat dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini adalah:

1. UMKM dapat memajukan dan menyejahterakan perekonomian masyarakat daerah, khususnya masyarakat menengah kebawah.
2. Sebagai platform pengembangan skill dalam berwirausaha bagi para pelaku usaha di Indonesia.
3. Pembuka jalan pekerjaan bagi tenaga usaha di Indonesia khususnya kaum menengah kebawah yang kebanyakan sekarang membutuhkan pekerjaan.

2.2.3 Tujuan UMKM

UMKM sendiri memiliki tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 5 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah:

Tujuan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tangguh dan mandiri .
3. Penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan".

Dapat disimpulkan tujuan dari umkm sendiri adalah menyejahterakan ekonomi rakyat dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia akibat kurangnya lapangan pekerjaan.

2.3 SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah)

2.3.1 Pengertian SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) “Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut”. Secara singkat, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), yang mana standar ini diperuntukkan untuk para pelaku usaha yang belum mampu memenuhi syarat SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

2.3.2 Manfaat SAK EMKM

Manfaat dari penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM sendiri adalah membantu dalam menstabilkan keuangan dalam suatu UMKM. Dengan diterapkannya SAK EMKM pada suatu UMKM dapat menjadikan laporan keuangan yang dimiliki suatu UMKM terstruktur secara sistematis.

2.3.3 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Terdapat beberapa informasi terkait posisi keuangan suatu entitas antara lain adalah aset, ekuitas, dan liabilitas yang disajikan per tanggal tertentu dalam suatu laporan posisi keuangan. Tercantum dalam SAK EMKM (2018), bahwa dari ketiga komponen tersebut terdapat definisi dari masing- masing komponen, yaitu:

1. Aset

Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

2. **Liabilitas**
Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik .
3. **Ekuitas**
adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Kemudian, untuk Laporan Laba Rugi sendiri terdiri dari beberapa informasi tentang pendapatan dan beban – beban:

1. **Pendapatan**
Pendapatan adalah sebuah kenaikan dalam nilai ekonomi berbentuk kas ataupun penambahan asset ataupun turunnya utang yang menyebabkan naiknya modal yang tidak berasal dari bagian modal yang ditanam oleh penanam modal.
2. **Beban**
Beban adalah turunnya nilai ekonomi yang terjadi selama periode pelaporan dalam bentuk kas yang keluar atau turunnya suatu asset, bisa juga akibat naiknya utang dan berkurangnya modal.

2.3.4 Komponen- Komponen dalam Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Diwajibkan kepada suatu entitas oleh penyajian wajar laporan keuangan untuk memenuhi syarat agar menyajikan suatu informasi yang sesuai, tepat , dan sistematis serta mengandung keterpahaman. Terdapat 3 komponen- komponen yang termasuk dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1. **Laporan Posisi Keuangan**
SAK EMKM mengatur informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan.
Laporan Posisi Keuangan mencakup beberapa bagian, yaitu:
 - a. **Kas dan setara kas**
Kas adalah uang kertas atau uang logam baik mata uang dalam negeri maupun mata uang luar negeri (valuta asing).
 - b. **Piutang**
Menurut PSAK 55 (2015) Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

c. Persediaan

Persediaan adalah salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan. Persediaan adalah aset:

- 1.) Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- 2.) Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- 3.) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

d. Aset tetap

- 1.) Dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya; dan
- 2.) Diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

Dengan kata lain aset tetap adalah aset yang dimiliki dan tidak untuk diperjualbelikan (baik dibuat sendiri maupun diperoleh dari pembelian, pertukaran, dan sumbangan), manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan dan nilainya relatif tinggi.

e. Utang usaha

Utang usaha adalah jumlah yang terutang akibat pembelian barang atau jasa, perlengkapan dalam kegiatan normal perusahaan. Pencatatan utang usaha yang dihasilkan dari pembelian barang harus dilakukan jika hak barang telah berpindah. Dalam praktik, pencatatan pembelian dan utang usaha umumnya dilakukan apabila barang telah sah diterima. Akibatnya, akuntan harus dapat memastikan bahwa pembelian pada akhir tahun fiskal telah benar-benar dibukukan, sehingga utang maupun persediaan tidak akan tercatat terlalu rendah.

f. Utang bank

Utang bank merupakan salah satu utang jangka panjang utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang bank timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Utang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga pinjaman yang dibebankan.

g. Modal/ Ekuitas

Istilah ekuitas berasal dari kata *equity* atau *equity of ownership* yang berarti kekayaan bersih perusahaan. Secara sederhana, ekuitas diformulasikan sebagai total aset dikurangi total kewajiban. Pada prinsipnya, pengertian ekuitas dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas adalah sama, yaitu hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban

Tabel 2.1
Format penyajian Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 2021			
	<u>CATATAN</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
ASET			
Kas dan setara kas			
Kas	3	Xxx	Xxx
Giro	4	Xxx	Xxx
Deposito	5	Xxx	Xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		Xxx	Xxx
Piutang Usaha	6	Xxx	Xxx
Persediaan		Xxx	Xxx
Beban dibayar di muka	7	Xxx	Xxx
Aset tetap		Xxx	Xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		Xxx	Xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		Xxx	Xxx
Utang bank	8	Xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS		Xxx	Xxx
EKUITAS			
Modal		Xxx	Xxx
Saldo laba (defisit)	9	Xxx	Xxx
JUMLAH EKUITAS		Xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		Xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM, 2019

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan akuntansi yang menyajikan hasil kegiatan operasi perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Didalam laporan ini disajikan pendapatan-pendapatan dan beban-beban yang terjadi dalam kurun waktu operasi perusahaan. Kelebihan pendapatan atas beban yang

dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan disebut laba bersih (*net income*), apabila beban perusahaan melebihi pendapatannya, kelebihanannya itu disebut rugi bersih (*nett loss*).

Untuk pos pos dalam laporan laba rugi sendiri terdiri dari:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan perolehan aktiva atau sumber ekonomi dari pihak lain sebagai imbalan atas penyerahan barang atau jasa perusahaan. Terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan nonusaha. Pendapatan dalam penyusunan laporan keuangan akan menambah modal perusahaan.

b. Beban Keuangan

Definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, misalnya beban penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aktiva tetap. Dalam melaksanakan kegiatan usaha maka setiap perusahaan tentunya akan mengeluarkan beban untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Setiap beban dan besarnya beban yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan. Jenis-jenis beban yang digunakan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan perusahaan memiliki sifat eksploitas dan sifat overhead. Artinya beban ini sebagian ada yang langsung mengurangi pendapatan dan ada juga yang secara tidak langsung mengurangi pendapatan. Adapun yang dimaksud dengan penggunaan beban yaitu segala pengeluaran baik secara langsung yang berhubungan dengan penyelesaian suatu pekerjaan.

Adapun jenis penggunaan beban yang termasuk golongan beban keuangan yang dikeluarkan suatu usaha berdasarkan kegiatan usahanya sebagai berikut:

- 1) Beban Administrasi dan Umum, adalah beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan administrasi dan umum yang disusun atau dibuat dalam kebijakan perusahaan.

Beban administrasi terdiri dari:

- a. Beban Gaji, adalah tanggungan gaji yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap yang besarnya sesuai dengan jabatan atau posisi karyawan. Beban gaji yang dikeluarkan meliputi: gaji, insentif dan bonus, serta premi lembur.
- b. Beban Pembelian Alat Kantor, adalah beban yang digunakan dalam hal melengkapi fasilitas yang dibutuhkan perusahaan dalam kegiatannya. Beban yang dikeluarkan seperti: pembelian computer, meja, kursi, alat-alat tulis kantor dan lain-lain.
 - a. Beban Penyusutan Aset Tetap
 - b. Beban Reparasi dan Pemeliharaan, meliputi reparasi dan pemeliharaan bangunan kantor.

- c. Beban Air, Listrik dan Telepon
 - d. Biaya transport
 - e. Biaya sewa kantor
 - f. Biaya sewa kendaraan
- c. Beban Pajak

adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak(penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan). Beban pajak penghasilan biasanya tidak sama dengan jumlah aktual yang dibayarkan dalam bentuk pajak (pembayaran tunai). Beban pajak penghasilan ditentukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan sementara jumlah pajak yang dibayar ditentukan oleh peraturan pajak pemerintah.

Tabel 2.2

Format penyajian Laporan Laba Rugi

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021			
	<u>CATATAN</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	Xxx	Xxx
Pendapatan lain-lain		Xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Xxx	Xxx
BEBAN			
Beban usaha		Xxx	Xxx
Beban lain-lain	11	Xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		Xxx	Xxx
LABA (RUGI) SEBELUM			
PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx
Beban pajak penghasilan	12	Xxx	Xxx
LABA (RUGI) SETELAH			
PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM, 2019

2. Catatan atas Laporan Keuangan

SAK EMKM mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.

Bagian dari catatan atas laporan keuangan (CALK) antara lain:

- a. Suatu catatan bahwa laporan yang dibuat sudah sesuai dengan SAK EMKM
- b. Berisi informasi tambahan dalam rincian pos tertentu sehingga pengguna mampu memahami isi laporan keuangan tersebut
- c. Berisi tentang ikhtisar kebijakan akuntansi.

Tabel 2.3

Format penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021	
1. UMUM <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xxx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	<p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p>
b. Dasar Penyusunan	<p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p>
c. Piutang Usaha	<p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p>
d. Persediaan	<p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut</p>

<p>pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi</p>		
<p>normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p>		
<p>e. Aset Tetap</p> <p>Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus</p>		
<p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</p> <p>Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p>		
<p>3. KAS</p>		
	2021	2020
Kas kecil Jakarta – Rupiah	Xxx	Xxx
<p>4. GIRO</p>		
	2021	2020
PT Bank xxx – Rupiah	Xxx	Xxx
<p>5, DEPOSITO</p>		
	2021	2020
PT Bank xxx – Rupiah	Xxx	Xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
<p>6. PIUTANG USAHA</p>		
	2021	2020
Toko A	Xxx	Xxx
Toko B	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
<p>7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA</p>		
	2021	2020
Sewa	Xxx	Xxx
Asuransi	Xxx	Xxx
<p>8. UTANG BANK</p> <p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per</p>		

tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah Dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	2021	2020
Penjualan	xxx	Xxx
Retur penjualan	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	2021	2020
Bunga pinjaman	xxx	Xxx
Lain-lain	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	2021	2020
Pajak penghasilan	xxx	Xxx

Sumber: SAK EMKM, 2019